

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 LATAR BELAKANG**

Manajemen laba merupakan salah satu fenomena yang sudah tidak asing dalam dunia akuntansi saat ini. Praktik manajemen laba dapat terjadi karena dengan adanya konflik keagenan yang digambarkan dalam *agency theory*. Dalam *agency theory* dijelaskan bahwa menyangkut hubungan kontraktual antara *principal* dan *agent*. Dimana dalam hubungan tersebut terdapat asimetri informasi yang memungkinkan terjadinya penyalahgunaan wewenang oleh *agent* salah satunya praktik manajemen laba. Praktik manajemen laba dapat mempengaruhi kewajaran dari suatu penyajian pada laporan keuangan, sehingga laporan keuangan dapat menyesatkan penggunanya. Manajemen tidak selalu dikaitkan dengan memanipulasi data atau informasi akuntansi, tetapi pada pemilihan metode akuntansi yang sengaja dipilih oleh manajemen. Manajemen akan fleksibilitas yang diizinkan oleh standar akuntansi untuk mengubah penghasilan jika laba yang dihasilkan tidak sesuai target dengan penggunaan dasar akrual.

Menurut (Astutik, 2017) manajemen laba merupakan tindakan yang manipulasi informasi oleh pihak tertentu yang membuat laporan keuangan tidak lagi mempertimbangkan nilai fundamentalnya, karena laporan keuangan berfungsi sebagai alat informasi manajemen yang mengenai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Manajemen laba juga dilakukan oleh manajer perusahaan dengan beberapa alasan yaitu untuk mendapatkan kepercayaan dari para pihak yang berkepentingan, terutama kreditor (Sulistyanto, 2008). Selain itu juga, perusahaan yang sedang mengalami penurunan kinerja keuangan juga mendorong mereka untuk melakukan manajemen laba. Hal tersebut, dilakukan agar perusahaan dapat menutupi tingkat hutang yang tinggi, sehingga perusahaan tersebut memiliki citra yang baik.

Fenomena manajemen laba dalam sebuah perusahaan bukanlah hal baru, kasus pada PT Bank Harda Internasional Tbk (BBHI) untuk menyelesaikan persoalan

yang sebelumnya terjadi berkaitan dengan temuan OJK soal praktik bank ilegal dalam bentuk produk forward trade confirmation (FTC). FTC atau kontrak jual beli saham itu dipasarkan ke nasabah Bank Harda dengan memberikan janji bunga tinggi. Deputi Komisioner Pengawas Perbankan III OJK Slamet Edy Purnomo mengatakan sudah ada komitmen dari manajemen Bank Harda untuk menyelesaikan persoalan tersebut. “Sudah ada komitmen pemilik (Bank Harda). Akan diselesaikan dalam waktu 2 minggu ini”.

OJK telah melakukan pengawasan dan tindakan tegas sesuai aturan yang berlaku. Hal itu ditemukan dari hasil pemeriksaan OJK dan mereka berkomitmen untuk menyelesaikan masalah tersebut. Saat ini, Bank Harda juga sedang mencari strategi investor. Jika bunga deposito Bank Harda ditawarkan pada level 8%, untuk produk FTC bunganya mencapai 10% untuk dana di bawah Rp 5 miliar dan 11% untuk dana di atas Rp 5 miliar. Untuk diketahui memang bank dilarang menugaskan atau menyetujui pengurus dan atau pegawai bank untuk memasarkan produk atau melakukan aktivitas yang bukan merupakan prosuk atau aktivitas bank dengan menggunakan sarana fasilitas bank. (CNBC, 2020).

Fenomena lainnya terjadi pada PT Bank Bukopin yang diperkirakan memalsukan informasi kartu kredit sepanjang kurang lebih 5 tahun yang lalu. Kartu kredit yang sukses dimodifikasi sebesar 100.000 jumlah kartu kredit. Permasalahan ini dapat lulus dari pengecekan audit sepanjang bertahun-tahun, baik dari audit dalam Bukopin, ataupun dari Kantor Akuntan Publik, Bank Indonesia, serta Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Perihal ini diakibatkan oleh lemahnya kemampuan pihak-pihak pejabat Bank Bukopin (Ayem & Yiliana, 2019). Laporan keuangan Bank juga dilakukan audit oleh pengaudit yang afiliasi dengan salah satu *big four* pengaudit global ERNST & Young, yakni KAP Purwanto, Sungkoro serta Surja (Maulidah & Santoso, 2020). Dari kasus tersebut, diketahui bahwa masih ditemukan praktik manajemen laba pada perusahaan di Indonesia. Oleh sebab itu, penelitian ini bertujuan untuk melihat faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. (CNBC, 2018).

Leverage adalah rasio untuk mengukur seberapa besar pinjaman utang perusahaan dengan menunjukkan beberapa aset yang dapat digunakan untuk menjamin hutang. Ketika perusahaan memiliki tingkat leverage yang tinggi maka perusahaan akan cenderung melakukan praktik manajemen laba karena perusahaan tidak dapat memenuhi kewajibannya secara tepat waktu. Menurut penelitian (Herlin Tunjung, 2019), (Febria, 2020), dan (Sholichah & Kartika, 2022) bahwa Leverage berpengaruh positif terhadap Manajemen Laba. Sedangkan menurut penelitian Putri (2020), (Kusumawardana & Haryanto, 2019), (Elizabeth Sugiarto Dermawan, 2020), dan (Pramesti & Budiasih, 2017) bahwa Leverage tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan, rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini, ditunjukkan dengan adanya laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Keterkaitan antara profitabilitas dengan manajemen laba adalah ketika profitabilitas yang diperoleh perusahaan kecil pada periode waktu tertentu akan memicu perusahaan untuk melakukan manajemen laba dengan cara meningkatkan pendapatan yang diperoleh sehingga akan memperlihatkan saham dan mempertahankan investor yang ada. Menurut penelitian (Febria, 2020), (Sholichah & Kartika, 2022), dan (Pratika & Ida, 2022) bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap Manajemen Laba. Sedangkan menurut penelitian (Dermawan, 2020) bahwa Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba.

Pengertian dari kepemilikan manajerial merupakan besarnya jumlah saham yang dimiliki oleh manajerial di suatu perusahaan. Menurut (Panjaitan & Muslih, 2019), jika kepemilikan manajerial tersebut ditingkatkan dalam perusahaan, maka untuk terjadinya manajemen laba akan mengalami penurunan. Hal ini dikarenakan dengan meningkatnya kepemilikan manajerial, maka akan meningkatkan pengawasan pada perusahaan. Hasil penelitian (Purnama, 2017) dan (Febria, 2020) menemukan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal tersebut berbeda yang ditemukan oleh (Panjaitan & Muslih,

2019), (Pratomo & Nelda, 2020) (Kusumawardana & Haryanto, 2019), (Sholichah & Kartika, 2022), dan (Pratika & Ida, 2022) yang menemukan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Menurut penelitian (Pramesti & Budiasih, 2017), pada ukuran perusahaan dijelaskan bahwa skala yang digunakan untuk melihat besar ataupun kecilnya perusahaan dengan total asset, penjualan bersih, dan kapitalisasi pasar. Perusahaan yang berskala besar memiliki asset yang lebih banyak, begitu juga dengan modal yang diinvestasikan lebih banyak.

Perusahaan yang berskala besar cenderung lebih kehati-hatian dalam melepaskan *financial statement* karena berada dalam pengawasan yang lebih ketat, sehingga cenderung dapat mengurangi tindakan manajemen laba (Panjaitan & Muslih, 2019). Hasil ini didukung oleh penelitian (Kusumawardana & Haryanto, 2019) dan (Sholichah & Kartika, 2022) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan yang berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Namun, hasil yang berbeda ditunjukkan oleh penelitian (Mayasari et al., 2019), (Herlin Tunjung, 2019) dan (Elizabeth, 2020), yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian (Febria, 2020). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini menambahkan satu variabel independen yaitu ukuran perusahaan dan perbedaan proksi Leverage. (Kingsley, 2016) mengemukakan bahwa semakin besar total aktiva, jumlah penjualan atau modal suatu perusahaan maka semakin besar pula ukuran suatu perusahaan. (Suarez, 2015) semakin besar asset yang dimiliki, perusahaan dapat melakukan investasi dengan baik dan memenuhi permintaan produk. Hal ini semakin memperluas pangsa pasar yang dicapai dan akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Berdasarkan dari uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Kepemilikan Manajerial, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba”**.

## **1.2 RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah pada penelitian ini yaitu :

1. Apakah leverage berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

## **1.3 TUJUAN PENELITIAN**

Tujuan penelitian ini adalah untuk :

1. Membuktikan leverage berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. Membuktikan profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
3. Membuktikan kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
4. Membuktikan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

## **1.4 MANFAAT PENELITIAN**

Manfaat dan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Investor

Penelitian ini berguna untuk memberikan wawasan bagi investor terutama dalam menganalisis ukuran perusahaan, leverage, profitabilitas, dan kepemilikan manajerial yang digunakan sebagai alat pertimbangan dalam pengambilan keputusan dalam melakukan investasi.

## 2. Bagi Pembaca

Penelitian ini berguna untuk menambah wawasan tentang akuntansi, khususnya ukuran perusahaan, leverage, profitabilitas, dan kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba pada pentingnya kandungan dalam pada perusahaan perbankan di BEI.

## 3. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat membantu peneliti untuk lebih memahami dan mengerti mengenai pengaruh ukuran perusahaan, leverage, profitabilitas, dan kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba pada perusahaan perbankan di BEI. Selain itu, peneliti juga dapat dijadikan dan referensi penelitian di bidang yang sama di masa yang akan datang.

# 1.5 SISTEMATIKA PENULISAN

## **Bab I Pendahuluan**

Merupakan gambaran singkat mengenai isi penelitian yang berisi tentang latar belakang masalah yang menunjukkan kenapa penelitian ini harus diteliti, ruang lingkup penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulis.

## **Bab II Tinjauan Pustaka**

Berisi tentang menjelaskan menjelaskan kerangka pemikiran dalam pembahasan masalah yang akan diteliti dan sebagai landasan yang diambil dari definisi literatur. Selain itu, landasan teori juga memaparkan penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini.

## **Bab III Metode Penelitian**

Berisi tentang desain atau rancangan penelitian, variabel penelitian, baik variable dependen maupun variabel independen, yang akan diambil dari definisi operasional tentang semua variabel yang akan digunakan dalam penelitian, penentuan populasi, sampel dan

sampling, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data dan metode analisis.

#### **Bab IV Hasil dan Pembahasan**

Bab ini berisi tentang menjelaskan hasil penelitian analisis data dan pembahasan mengenai perusahaan ukuran perusahaan, leverage, profitabilitas, dan kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba pada perusahaan perbankan di BEI.

#### **Bab V Kesimpulan dan Saran**

Bab ini merupakan bab terakhir kesimpulan, saran dan keterbatasan yang merupakan penutup dari penulisan skripsi. Dalam bab ini memuat kesimpulan dari pembahasan bab sebelumnya.